



**PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR DI SMA  
NEGERI 1 GOMBONG DAN SMA NEGERI 1  
PETANAHAN PASCA IMPLEMENTASI SISTEM  
ZONASI**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**Anisa Wiji Astuti**

**7101416151**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 14 Juli 2020

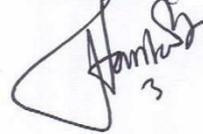
Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si  
NIP. 198201302009121005

Pembimbing



Dr. Jarot Tri Bowo S., S.Pd., M.Si  
NIP. 197605072008121001

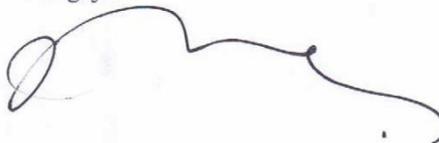
## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini dipertahankan di depan Sidang Panitia Skripsi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : *Senin*

Tanggal : *24 Agustus 2020*

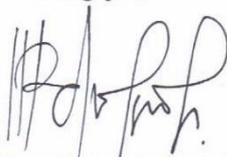
Penguji I



Dr. Amir Mahmud, S.Pd., M.Si.

NIP. 197212151998021001

Penguji II



Rediana Setiyani, S.Pd., M.Si.

NIP.197912082006042002

Penguji III



Dr. Jarot Tri Bowo S., S.Pd., M.Si

NIP. 197605072008121001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Heri Yanto, M.B.A., Ph.D.

NIP. 196307181987021001

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Wiji Astuti

NIM : 7101416151

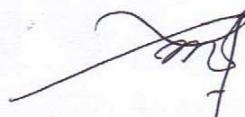
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 23 April 1999

Alamat : Ds. Sawangan RT 01 RW 01,

Kec. Kuwarasan, Kab. Kebumen

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 29 September 2020



Anisa Wiji Astuti

NIM. 7101416151

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto:**

“ Hidup sudah diatur dalam *big master plan* oleh tuhan.” (Donny Dhingantara)

### **Persembahan:**

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua Orang tua tercinta Bapak Wahyono dan Ibu Darwasih, yang selalu mendo'akan dan mengusahakan yang terbaik untuk anak – anaknya
2. Adiku Septi Cahyaningtias yang telah mendukung
3. Keluarga Genkos yang selalu memberikan dukungan moril
4. Teman-teman Pendidikan Akuntansi IUP 2016
5. Almamaterku Universitas Negeri Semarang

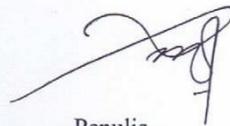
## **PRAKATA**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perbandingan prestasi belajar di SMA Negeri 1 Gombong dan SMA Negeri 1 Petanahan pasca implementasi sistem zonasi” dengan baik sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Semarang. Penulis memahami bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat berbagai pihak yang telah membantu, maka dengan rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto MBA, PhD., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti program S1 di Fakultas Ekonomi.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi perijinan selama pelaksanaan penelitian.
4. Dr. Jarot Tri Bowo Santoso, S.Pd., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab selama penulisan skripsi.
5. Dr. Amir Mahmud, S.Pd., M.Si., selaku penguji 1 yang telah memberikan kritik, saran, serta bimbingannya sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.

6. Rediana Setiyani, S.Pd., M.Si., selaku penguji 2 yang telah memberikan kritik, saran, serta bimbingannya sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
  7. Seluruh Dosen Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahannya, bimbingan, dan motivasi selama menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
  8. Kepala SMA Negeri 1 Petanahan dan SMA Negeri 1 Gombang yang sudah memberi izin untuk melakukan penelitian.
  9. Bapak/Ibu Guru SMA Negeri 1 Petanahan dan SMA Negeri 1 Gombang yang telah membantu terlaksananya penelitian skripsi ini.
  10. Peserta Didik SMA Negeri 1 Petanahan dan SMA Negeri 1 Gombang yang telah membantu menjadi responden dalam pengisian kuesioner penelitian.
  11. Teman-teman Pendidikan Akuntansi IUP 2016 yang telah memberikan semangat dan dukungannya.
  12. Semua pihak yang telah membantukan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
- Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya atas segala kebaikan yang telah diberikan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Atas perhatiannya penulis menyampaikan terima kasih.

Semarang, 29 September 2020



Penulis

## SARI

**Astuti, Anisa Wiji.** 2020. “*Perbandingan Prestasi Belajar di SMA Negeri 1 Gombang dan SMA Negeri 1 Petanahan Pasca Implementasi Sistem Zonasi*”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Dr. Jarot Tri Bowo Santoso, S.Pd., M.Si.

### **Kata Kunci : Sistem Zonasi, Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan. Pendidikan di Indonesia mengalami ketidakmerataan layanan pendidikan, ketidakmerataan lingkungan sekolah dan adanya perspektif favoritisme. Untuk mengatasi ketidakmerataan dan perpektif tersebut, pemerintah membuat peraturan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru. Peraturan ini menimbulkan pro dan kontra dalam masyarakat, selain itu peraturan ini berdampak pada guru yang mengeluhkan kualitas peserta didik setelah adanya sistem zonasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sistem zonasi dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan desain penelitian menggunakan metode komparatif. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI tahun pelajaran 2019/2020 SMA Negeri 1 Petanahan dan SMA Negeri 1 Gombang sebanyak 504 peserta didik dan diambil sampel sebanyak 223 peserta didik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cara *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, independent sample T-test.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara SMA Negeri 1 Gombang dan SMA Negeri 1 Petanahan pasca implementasi sistem zonasi sekolah. Sistem zonasi tidak dapat pemeratakan prestasi belajar di sekolah yang berstatus favorit dalam penelitian ini SMA Negeri 1 Gombang dan sekolah tidak favorit dalam penelitian ini SMA Negeri 1 Petanahan.

Simpulan penelitian ini yaitu setelah diimplementasikannya sistem zonasi dalam dunia pendidikan di Indonesia mengakibatkan prestasi belajar di SMA Negeri 1 Gombang dan SMA Negeri 1 Petanahan belum memiliki kategori sama. Kebijakan sistem zonasi belum berhasil pemeratakan kualitas di setiap sekolah. Saran dalam penelitian ini, sekolah Perlu diperbaikinya pembagian zona sekolah guna memperbaiki ketimpangan kuota peserta didik yang masih terjadi dan sekolah juga perlu memperbaiki lingkungan sekolah.

## ABSTRACT

Astuti, Anisa Wiji. 2020. "*Comparison of Learning Achievement in SMA Negeri 1 Gombong and SMA Negeri 1 Petanahan Post Zoning System Implementation*". Final Project. Department of Economic Education. Faculty of Economic. Uneversitas Negeri Semarang. Advisor: Dr. Jarot Tri Bowo Santoso, S.Pd., M.si.

**Keywords : Zoning System, School Environment, Learning Achivement**

Learning achivement is a measure of success or failure of an education process. Education in Indonesia experiences inequality in services, inequality in the school environment, and favoritism perspective. To overcome the inequality and perspective, the government made a zoning system regulation on acceptance of new students. This regulation raises the pros and cons in society, besides the regulation has an impact on teachers who complain abaout quality of students after the zoning system. Therefore, this study aims to determine whether there is an effect of the zoning system and the school environment on learning achievement.

This type of research is quantitative research and research design uses comparative methods. The population of this study were 504 students in class XI for the 2019/2020 school year of SMA Negeri 1 Petanahan and SMA Negeri 1 Gombong and a sample of 223 students was taken. The sampling technique in this study used a proportional random sampling method. The data collection method uses the documentation method. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis, normality test, homogeneity test, independent sample T-test

The results of this study indicate that there is a significant difference in learning achievement between SMA Negeri 1 Gombong and SMA Negeri 1 Petanahan after the implementation of the school zoning system. The zoning system can not equalize learning achievement in schools with favorite status in this study SMA Negeri 1 Gombong and schools that are not favorite in this study SMA Negeri 1 Petanahan.

The conclusion of this research is that after the implementation of the zoning system in the world of education in Indonesia, the learning achievement at SMA Negeri 1 Gombong and SMA Negeri 1 Petanahan does not have the same category. The zoning system policy has not succeeded in equalizing quality in every school. Suggestions in this study, schools need to improve the division of the school zone in order to improve the imbalance of student quota that still occurs and schools also need to improve the school environment.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>SARI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Cakupan Masalah .....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	8
1.5 Tujuan Penelitian .....	9
1.6 Kegunaan Penelitian.....	9
1.7 Orisinalitas Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>12</b>
2.1 Kajian Teori Utama .....	12
2.1.1 Teori Belajar Gestalt .....	12
2.2 Prestasi Belajar .....	15
2.2.1 Pengertian Prestasi Belajar .....	15
2.2.2 Fungsi Utama Prestasi Belajar .....	17
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	18
2.2.4 Indikator Prestasi Belajar .....	19
2.3 Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru .....	21

2.3.1	Pengertian Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) .....	21
2.3.2	Pengertian Sistem Zonasi .....	22
2.3.3	Indikator PPDB melalui Sistem Zonasi.....	24
2.4	Penelitian Terdahulu .....	26
2.5	Kerangka Berfikir .....	28
2.6	Hipotesis .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>33</b>
3.1	Jenis dan Desain Penelitian .....	33
3.2	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	33
3.2.1	Populasi .....	33
3.2.2	Sampel .....	33
3.2.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	34
3.3	Variabel Penelitian .....	35
3.3.1	Variabel Bebas (X) .....	35
3.3.2	Variabel Terikat (Y) .....	35
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	36
3.5	Metode Analisis Data .....	36
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	37
3.5.2	Analisis Statistik Inferensial.....	38
3.5.2.1	Uji Asumsi Klasik .....	38
3.5.2.1.1	Uji Normalitas .....	38
3.5.2.1.2	Uji Homogenitas.....	39
3.5.2.2	Uji Hipotesis .....	40
3.6.2.3.1	Independent Sample T-test.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>41</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	41
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	41
4.1.1.1	Analisis Deskriptif Responden Penelitian .....	41
4.1.1.2	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	42
4.1.1.2.1	Analisis Deskriptif Variabel Prestasi Belajar .....	42
4.1.2	Analisis Statistik Inferensial.....	44

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik .....	44
4.1.2.1.1 Uji Normalitas .....	44
4.1.2.1.2 Uji Homogenitas.....	45
4.1.2.2 Uji Hipotesis .....	46
4.1.2.3.1 Independent Sample T-test.....	46
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	48
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>55</b>
5.1 Simpulan .....	55
5.2 Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>60</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 3.1 Sebaran Proporsi Sampel .....	34
Tabel 3.2 Kriteria Variabel Prestasi Belajar .....	38
Tabel 4.1 Demografi Responden.....	41
Tabel 4.2 Analisis Deskriptif Prestasi Belajar .....	43
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar .....	43
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Kolmogrov- Smirnov</i> .....	44
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas .....	45
Tabel 4.6 Hasil Independent Sample t-test .....	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	31
-----------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Surat Ijin Observasi .....	61
Lampiran 2	Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi .....	63
Lampiran 3	Surat Ijin Penelitian .....	65
Lampiran 4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	67
Lampiran 5	Daftar Responden Penelitian .....	69
Lampiran 6	Data peneelitan .....	77
Lampiran 7	Kriteria Statistik Deskriptif .....	85
Lampiran 8	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	86
Lampiran 9	Hasil Uji Hipotesis .....	87

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia merupakan negara berkembang yang kaya akan budaya, suku, dan sumber daya alam. Kelangsungan hidup dan kemajuan suatu bangsa, khususnya negara yang sedang berkembang ditentukan oleh baik tidaknya pendidikan. Keterbelakangan pendidikan akan menjadi hambatan dalam proses pembangunan negara. Sehingga penyelenggaraan pendidikan adalah aset berharga yang perlu diperhatikan oleh pemerintah demi kemajuan bangsa. Dengan terselenggaranya pendidikan, diharapkan masyarakat mampu terbebas dari belenggu buta huruf, kebodohan, keterbelakangan, dan kelemahan. Pendidikan juga berperan dalam penyampaian informasi yang akan menjadikan masyarakat mengetahui, memahami, dan memiliki wawasan yang lebih luas. Selain itu, pendidikan membuat masyarakat dapat bergerak maju dan bangkit dari keterbelakangan zaman yang semakin maju.

Pendidikan adalah hak segala bangsa sesuai dengan yang telah diamanatkan dalam UUD 1945 yaitu pemerintah berkewajiban memenuhi hak warga negaranya dalam hal memperoleh layanan pendidikan untuk menentukan kualitas hidup suatu bangsa. Pendidikan di negara ini telah menjadi pusat perhatian untuk dilihat tentang bagaimana akses pemerataan pendidikan bisa dinikmati oleh semua warga di seluruh Indonesia. Menurut Aminah (2017), terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan yaitu peningkatan jumlah anak yang ikut merasakan pendidikan, dimana semakin luasnya

kesempatan untuk memperoleh akses pendidikan dan berkurangnya tingkat ketidakmerataan akses layanan pendidikan yang diperoleh oleh masyarakat.

Implementasi yang terjadi di lapangan, bahwa daerah yang memerlukan perhatian dalam masalah rendahnya pemerataan pendidikan adalah daerah yang terletak di pedesaan dan beberapa wilayah tertentu di Indonesia Timur. Hal ini dikarenakan akses dan distribusi yang sulit, sehingga layanan pendidikan sulit diselenggarakan terutama di daerah terpencil. Hal ini menjadikan sekolah – sekolah tersebut hanya menggunakan sarana dan prasarana seadanya bahkan terdapat sekolah yang kekurangan tenaga pengajar. Sedangkan sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang baik akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Oleh karena itu, demi melanjutkan upaya mempercepat pemerataan dan perbaikan kualitas pendidikan maka pemerintah mengeluarkan aturan baru yaitu penetapan sistem zonasi yang tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Peraturan ini menekankan pada jarak antara rumah peserta didik dengan sekolah, sehingga peserta didik yang bertempat tinggal didekat sekolah lebih berhak mendapatkan layanan pendidikan di sekolah tersebut. Hal terpenting dari peraturan ini adalah peserta didik mendapatkan layanan pendidikan, tanpa adanya perlakuan diskriminasi dan dapat memberikan kesempatan yang sama bagi setiap peserta didik untuk mendapatkan pendidikan formal terlepas dari kemampuan kognitif ataupun kondisi perekonomian yang dimiliki oleh peserta didik.

Menurut pendapat Effendy (2018), sekolah negeri itu memproduksi layanan publik. Layanan publik ini harus memiliki tiga aspek, yaitu *non-rivaly*, *non-excludable*, dan *non-discrimination*. Sistem yang dikembangkan selama ini kurang memenuhi tiga persyaratan sebagai layanan publik tersebut. Oleh karena itu terbentuklah sistem zonasi di dalam proses penerimaan peserta didik baru yang diharapkan akan memenuhi tiga persyaratan tersebut. Selain itu, Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) berpendapat sistem zonasi akan menghilangkan kesenjangan sosial karena memberikan kesempatan pada seluruh peserta didik yang tinggal disekitar sekolah. Maka jika peserta didik bertempat tinggal dalam satu zona dari sekolah tersebut peserta didik wajib mendapatkan layanan pendidikan dan jika dalam satu zona kelebihan kuota maka dinas pendidikan daerah tersebut wajib mencarikan sekolah atau membuka rombel tambahan, sehingga tidak ada anak yang tidak mendapatkan layanan pendidikan.

Selain untuk pemerataan pendidikan, sistem zonasi juga digunakan untuk menghilangkan perspektif masyarakat terhadap sistem favoritisme sekolah yang ada. Menurut Suaedy (2017) menyebutkan bahwa sistem zonasi sebagai sistem yang tepat untuk menghapus perspektif favoritisme di masyarakat dikarenakan favoritisme hanyalah perspektif masyarakat dan menjadikan masyarakat hanya ingin anaknya masuk kedalam sekolah favorit dengan segala cara, sedangkan sekolah favorit hanya ada di kota – kota besar atau pusat – pusat kota.

Akan tetapi, Banyak orang tua menyesalkan adanya kebijakan ini karena menganggap usaha keras anak untuk mendapatkan nilai UN yang sia – sia. Peserta didik yang mendapatkan nilai ujian baik menginginkan masuk ke sekolah favorit

yang berada di kota, hal ini yang menjadikan adanya perbedaan status sekolah yang favorit dan tidak favorit. Kebijakan zonasi menjadikan peserta didik yang mendapatkan nilai UN baik tetap tidak bisa masuk ke sekolah yang mereka inginkan. Dikarenakan terhalang dengan jarak tempat tinggal peserta didik yang jauh dengan sekolah yang diinginkan. Hal ini menjadikan peserta didik harus sekolah di dekat tinggalnya, walaupun sekolah tersebut di pinggiran kota. Menjadikan orang tua peserta didik mengkhawatirkan prestasi anaknya karena tidak masuk ke sekolah favorit yang berada di kota, dan hanya bisa bersekolah di pinggiran kota yang dianggap sekolah tidak favorit.

Sjaifudian (2019) berpandangan bahwa sistem zonasi belum siap jika diterapkan di Indonesia, karena kondisi sarana dan prasarana belum baik antara satu sekolah dengan yang lainnya. Zonasi juga dinilai membatasi peserta didik cerdas yang kediamannya jauh dari sekolah dan menguntungkan peserta didik biasa yang nilai ujian nasionalnya lebih rendah tetapi berdomisili lebih dekat dari sekolah.

Hal tersebut menjadi perdebatan bahwa Indonesia belum siap untuk melaksanakan sistem zonasi. Hal ini dikarenakan persyaratan pemerataan yaitu infrastruktur belum terpenuhi secara merata oleh pemerintah. Akan tetapi, menurut Effendy (2019) bahwa sistem zonasi adalah sistem yang terinspirasi dari negara maju seperti Amerika, Australia, Jepang, negara – negara Skandinavia, Jerman, dan Malaysia. Permasalahan yang dihadapi negara – negara tersebut pada awalnya sama dengan Indonesia, seperti Infrastruktur dan guru yang belum merata. Jadi, jika harus menunggu semua infrastruktur sudah merata maka tidak perlu adanya zonasi, justru

sistem zonasi ini diterapkan untuk mengoreksi dan mengejar ketimpangan secara radikal.

Kebijakan ini juga berdampak pada guru yang mengajar di sekolah, karena banyak guru yang mengeluhkan tentang kondisi kualitas peserta didik setelah adanya sistem zonasi. Adanya sistem zonasi mengakibatkan beragamnya kondisi peserta didik yang diterima di suatu sekolah. Seorang guru haruslah mengikuti perkembangan zaman dan perubahan peraturan dalam dunia pendidikan demi kemajuan kualitas pendidikan di Indonesia. Sehingga ini menjadi tantangan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi keahliannya agar mengelola peserta didik dengan baik agar mendapatkan prestasi belajar yang baik pula. Salah satu sekolah favorit di Kebumen adalah SMA Negeri 1 Gombong, para guru mengeluhkan kualitas peserta didik yang kurang baik. Sementara itu, SMA Negeri 1 Petanahan adalah sekolah yang dianggap tidak favorit menganggap bahwa kualitas peserta didik setelah adanya sistem zonasi kurang lebih juga menjadi masalah, karena peserta didik yang diterima masuk sangat beragam.

Fokus utama dari suatu pendidikan adalah prestasi belajar yang didapat oleh peserta didik. Penelitian Agustin (2014), menemukan bahwa prestasi belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh minat belajar peserta didik tetapi juga dipengaruhi secara signifikan oleh kondisi lingkungan sekolah yang mendukung. Menurut Yana & Nurjanah (2014), lingkungan sekolah akan berpengaruh positif sebesar 46,5% terhadap prestasi belajar. Lingkungan sekolah yang mendukung akan menimbulkan ketertiban dan kenyamanan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, lain halnya jika lingkungan sekolah tidak mendukung tentu akan

menurunkan minat belajar yang berpengaruh besar terhadap prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi orang tua peserta didik menginginkan anaknya untuk sekolah di kota dan favorit yang diharapkan akan menghasilkan prestasi yang baik. SMA Negeri 1 Gombang merupakan sekolah favorit di Kebumen, hal ini dikarenakan sebelum dilaksanakan sistem zonasi sekolah ini memiliki prestasi sekolah yang baik dan memiliki sarana dan prasarana sekolah yang baik. Oleh karena itu, sekolah ini menjadi tujuan banyak peserta didik untuk dapat bersekolah di sekolah tersebut. Sedangkan SMA Negeri 1 Petanahan merupakan sekolah tidak favorit di Kebumen, hal ini dikarenakan sebelum dilaksanakan sistem zonasi sedikit peserta didik yang berminat bersekolah di sekolah ini, rendahnya prestasi sekolah ini, dan terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki di sekolah ini. Setelah adanya zonasi penerimaan peserta didik baru bukan berdasarkan prestasi belajar yang dimiliki setiap peserta didik, akan tetapi berdasarkan zona tempat tinggal peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik hanya akan bersekolah di daerah zonasinya dan tidak dapat memilih sekolah berdasarkan status sekolah tersebut sebagai sekolah favorit maupun tidak favorit.

Pelaksanaan sistem zonasi diharapkan dapat pemeratakan mutu pendidikan di setiap sekolah. Sehingga di setiap sekolah akan memiliki prestasi sekolah yang sama dan tidak akan ada perspektif sekolah favorit maupun tidak favorit. Selain itu, pemerataan sarana dan prasarana di setiap sekolah dapat terpenuhi guna mendukung proses belajar yang ada di setiap sekolah. Sistem ini tidak akan dapat berjalan dengan baik jika hanya pemerintah yang melakukan perannya. Akan tetapi, perlu adanya dukungan dan peran yang positif dari seluruh lapisan masyarakat.

Seperti halnya dengan kebijakan zonasi yang baru tiga tahun diterapkan oleh Indonesia. Perlu adanya evaluasi dan inovasi untuk menjadikan kebijakan ini lebih baik. Sehingga dapat menghasilkan kualitas peserta didik yang memenuhi standar yang diinginkan untuk masa depan bangsa Indonesia.

Berdasarkan informasi yang telah diuraikan, maka penting untuk dilakukannya penelitian untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar peserta didik di sekolah favorit dan sekolah tidak favorit setelah adanya sistem zonasi dengan judul “Perbandingan Prestasi Belajar di SMA Negeri 1 Gombong dan SMA Negeri 1 Petanahan Pasca Implementasi Sistem Zonasi”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti memberikan identifikasi masalah yang menjadi bahan penelitian sebagai berikut :

1. Penerapan kebijakan sistem zonasi pada sistem pendidikan di Indonesia.  
Kebijakan ini menuai banyak pro dan kontra dalam masyarakat.
2. Prestasi sekolah favorit dan tidak favorit
3. Pembatasan zona sekolah, menyebabkan peserta didik tidak memiliki pilihan sekolah dengan lingkungan sekolah yang terbaik. Setiap sekolah belum memiliki lingkungan sekolah yang sama.
4. Standar penerimaan peserta didik di sekolah tidak berdasarkan pada prestasi peserta didik.

### **1.3 Cakupan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka dalam hal ini permasalahan yang dikaji perlu diperjelas cakupan permasalahannya. Cakupan masalah ini bertujuan untuk menfokuskan perhatian pada penelitian agar diperoleh kesimpulan yang benar dan mendalam pada aspek yang akan diteliti. Permasalahan akan dibatasi hanya pada peserta didik SMA Negeri 1 Gombang dan SMA Negeri 1 Petanahan angkatan 2018 dan penelitian ini akan fokus pada masalah prestasi belajar yang ada di kedua sekolah tersebut setelah adanya sistem zonasi.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana perbedaan prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Gombang dan SMA Negeri 1 Petanahan pasca implementasi sistem zonasi?”

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk “Mengetahui dan menganalisis bagaimana perbedaan prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Gombang dan SMA Negeri 1 Petanahan setelah adanya sistem zonasi?”

## **1.6 Kegunaan Penelitian**

### **1.6.1 Kegunaan Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mempunyai kontribusi dalam menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan mengenai kebijakan sistem zonasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah serta mengkaji tentang bagaimana prestasi belajar peserta didik kelas XI Tahun Pelajaran 2019/2020 setelah adanya sistem zonasi di SMA Negeri 1 Gombang dan SMA Negeri 1 Petanahan.

### **1.6.2 Kegunaan Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan masukan kepada :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang perbandingan prestasi belajar peserta didik di sekolah favorit dan tidak favorit setelah dilaksanakannya sistem zonasi

## 2. Bagi sekolah

Untuk dapat meningkatkan kualitas dalam menjalankan perannya sebagai wadah pendidikan dan proses belajar mengajar bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat memiliki motivasi dan prestasi belajar dengan baik.

## 3. Bagi pemerintah

Sebagai dasar menetapkan dan melaksanakan kebijakan terkait dengan penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi dengan syarat – syarat tertentu agar tercapainya pendidikan yang lebih baik.

## 4. Bagi orang tua peserta didik

Sebagai dasar pengetahuan bahwa tidak hanya sekolah favorit yang dapat membuat prestasi belajar peserta didik lebih baik. Tetapi sekolah yang tidak favorit dapat memberikan prestasi belajar peserta didiknya menjadi lebih baik. Sehingga tidak adanya perbedaan prestasi belajar yang dimiliki di setiap sekolah.

### **1.7 Orisinalitas Penelitian**

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari, Hasyim, & Nurmalisa (2018), tentang pengaruh penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. Sampel yang digunakan sebanyak 32 responden dan penelitian ini menggunakan analisis data Chi Kuadrat. Penelitian ini

menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar.

Perbedaan penelitian ini terletak pada sasaran, dan tujuan penelitian. Sasaran penelitian merupakan peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Gombang dan SMA Negeri 1 Petanahan. Tujuan penelitian ini mengetahui bagaimana perbandingan prestasi yang dihasilkan oleh kedua sekolah setelah dilaksanakan sistem zonasi, dimana kedua sekolah ini merupakan sekolah favorit dan tidak favorit di Kebumen.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Kajian Teori Utama

##### 2.1.1 Teori Belajar Gestalt

Teori ini dikemukakan oleh Koffka dan Kohler dari Jerman, yang sekarang menjadi tenar di seluruh dunia. Istilah *gestalt* berasal dari bahasa Jerman yang memiliki arti bermacam – macam, yaitu *form*, *shape* atau bentuk, hal, peristiwa, hakikat, esensi, totalitas. Menurut Koffka, *gestalt* adalah pertemuan gejala – gejala yang tiap – tiap anggotanya hanya mempunyai sifat atau watak dalam hubungannya dengan bagian – bagiannya, sehingga merupakan suatu kesatuan yang mengandung arti, dan tiap – tiap bagian mendapat arti dari keseluruhan itu. Koffka dan Kohler berkesimpulan bahwa belajar bukanlah suatu perbuatan yang mekanistik, melainkan suatu perbuatan yang mengandung pengertian (*insight*) dan maksud yang penuh. Belajar yang sebenarnya adalah “*insightfull learning*”. Pemecahan masalah bukanlah melalui “*trial and error*”, melainkan dengan cara menggunakan akal dan pengertian inilah yang dinamakan perbuatan yang *intelegen*. Hukum yang berlaku pada pengamatan adalah sama dengan hukum dalam belajar yaitu:

1. Gestalt mempunyai sesuatu yang melebihi jumlah unsur – unsurnya,
2. Gestalt timbul lebih dahulu daripada bagian – bagiannya.

Menurut Slameto (2003:9-11) “ Dalam belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh response yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi. Belajar yang penting bukan mengulangi hal – hal yang

harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh *insight*'. *Insight* disini memiliki arti pemahaman terhadap hubungan antara suatu sistem permasalahan. Sehingga belajar bukanlah menghafal tetapi bagaimana peserta didik memiliki *insight* untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Sifat – sifat belajar dengan *insight* antara lain ialah:

1. *Insight* tergantung dari kemampuan dasar
2. *Insight* tergantung dari pengalaman masa lampau yang relevan
3. *Insight* hanya timbul apabila situasi belajar diatur sedemikian rupa, sehingga segala aspek yang perlu dapat diamati
4. Belajar dengan *insight* dapat diulangi

Prinsip – prinsip belajar menurut teori gestalt sebagai berikut :

1. Belajar dimulai dari suatu keseluruhan. Keseluruhan yang menjadi permulaan, baru menuju ke bagian – bagian. Dari keseluruhan organisasi mata pelajaran menuju tugas – tugas harian yang beruntun. Belajar dimulai dari satu unit yang kompleks menuju ke hal – hal yang mudah dimengerti, deferensiasi pengetahuan dan kecakapan.
2. Keseluruhan memberikan makna kepada bagian – bagian. Bagian – bagian terjadi dalam suatu keseluruhan. Bagian – bagian itu hanya bermakna dalam rangka keseluruhan tadi. Dengan demikian keseluruhan yang memberikan makna suatu bagian.
3. Individualisasi bagian – bagian dari keseluruhan. Mula – mula anak melihat sesuatu sebagai keseluruhan. Bagian – bagian dilihat dalam hubungan fungsional dengan keseluruhan. Tetapi lambat laun ia akan mengadakan

deferensiasi bagian – bagian itu dari keseluruhan menjadi bagian – bagian yang lebih kecil atau kesatuan yang lebih kecil.

4. Anak belajar dengan menggunakan pemahaman atau insight. Pemahaman adalah kemampuan melihat hubungan – hubungan antara berbagai faktor atau unsur dalam situasi yang problematis.
5. Belajar adalah suatu proses perkembangan : anak – anak baru dapat mempelajari dan merencanakan bila ia telah matang untuk menerima bahan pelajaran itu. Kesiapan manusia dalam mempelajari sesuatu tidak hanya ditentukan oleh kematangan jiwa batiniah, tetapi juga perkembangan anak karena lingkungan dan pengalaman.
6. Belajar adalah reorganisasi pengalaman. Pengalaman adalah hasil interaksi anak didik dengan lingkungannya. Belajar baru timbul bila seseorang menemui suatu situasi/soal baru dalam kehidupannya. Dalam menghadapi hal itu ia akan menggunakan semua pengalaman yang telah dimilikinya
7. Belajar harus dengan insight : insight adalah suatu saat dalam proses belajar di mana seseorang melihat pengertian (insight) tentang sangkut paut dan hubungan – hubungan tertentu dalam unsur yang mengandung suatu problem
8. Belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan, dan tujuan : hal itu terjadi bila banyak berhubungan dengan apa yang diperlukan anak didik dalam kehidupan sehari – hari
9. Terjadi transfer. Belajar pada pokoknya yang terpenting pada penyesuaian pertama ialah memperoleh response yang tepat. Mudah atau sulitnya masalah

itu terutama masalah pengamatan, bila dalam suatu kemampuan telah dikuasai betul-betul maka dapat dipindahkan untuk kemampuan yang lain.

## **2.2 Prestasi Belajar**

### **2.2.1 Pengertian Prestasi Belajar**

Belajar merupakan aktivitas wajib bagi semua peserta didik, berhasil tidaknya peserta didik tergantung pada proses belajar yang dilaluinya. Menurut Slameto (2010:2) “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Syah (2010:87) sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata – mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta – fakta yang tersaji dalam bentuk informasi / materi pelajaran. Wina (2009:112) mengatakan belajar adalah proses mental yang terjadi didalam diri seseorang, sehingga menyebabkan perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya yang disadari. Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar suatu proses usaha seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri karena adanya interaksi dengan lingkungan yang disadari.

Oleh karena itu, prestasi belajar menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan belajar peserta didik dan sekolah dalam menjalankan layanan pendidikannya. Selain itu, prestasi belajar juga menjadi tolak ukur berhasil tidaknya suatu sistem pendidikan yang digunakan. Prestasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang

dihasilkan atau hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Sadirman (2012) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan yang diperoleh dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya baik dari dalam maupun luar individu tersebut. Menurut Syah (2007:213), prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program atau proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang peserta didik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan uraian pengertian prestasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil dari kemampuan yang diperoleh dari berbagai faktor selama kegiatan proses belajar baik individu maupun kelompok.

Belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar tersebut. Oleh karena itu, prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan belajar. Menurut Purwanto (2011:28), mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari usaha belajar seorang peserta didik yang dapat dilihat melalui hasil dalam rapor. Nilai dalam rapor merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai prestasi belajar peserta didik selama masa tertentu yang diperoleh dari hasil tes.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 (Kemendikbud) menyebutkan tentang standar penilaian untuk prestasi belajar sebagai berikut :

1. Ulangan harian adalah aktivitas yang dilaksanakan untuk menilai kemampuan peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.

2. Ulangan tengah semester adalah aktivitas yang dilaksanakan untuk menilai kemampuan peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh KD yang telah ditentukan untuk periode tersebut.
3. Ulangan akhir semester adalah aktivitas yang dilaksanakan untuk menilai kemampuan peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan akhir semester meliputi KD pada semester tersebut.

### **2.2.2 Fungsi Utama Prestasi Belajar**

Menurut Arifin (2017), prestasi belajar merupakan suatu masalah dalam kehidupan manusia, dikarenakan sepanjang hidupnya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuannya masing-masing. Oleh karena itu prestasi belajar penting untuk dipermasalahkan karena mempunyai fungsi utama antara lain :

1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik
2. Prestasi belajar sebagai lambang keingintahuan
3. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam dimensi pendidikan
4. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dalam institusi pendidikan.

Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktifitas suatu institusi pendidikan. Indikator ekstern dalam arti bahwa tingkatrendahnya orientasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat keberhasilan peserta didik di masyarakat.

### 2.2.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik menurut Slameto (2010) secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal meliputi seluruh pribadi dari peserta didik, baik kondisi fisik maupun mental/psikis. Faktor internal diantaranya ialah faktor jasmaniah yang terdiri atas faktor kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis yang terdiri atas intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Serta faktor kelelahan yang terdiri atas kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
2. Faktor eksternal bersumber dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal memiliki tiga faktor yaitu faktor keluarga yang terdiri atas cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah terdiri atas metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan peserta didik, disiplin sekolah, keadaan gedung, dan tugas belajar. Serta faktor masarakat terdiri atas kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal yang timbul dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yang timbul dari luar diri peserta didik, yaitu lingkungan sekolah disekitar peserta didik diantaranya lingkungan sosial seperti lingkungan sosial sekolah yang didalamnya termasuk relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, dan disiplin sekolah. Sedangkan lingkungan non sosial sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, alat pelajaran, sarana dan prasarana, sistem pendidikan, dan

tugas rumah. Dalam penelitian ini, sistem zonasi merupakan kebijakan kurikulum yang baru ditetapkan oleh pemerintah yang menjadi salah satu faktor yang akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar peserta didik dapat diukur dari hasil yang telah di capai oleh peserta didik baik dari faktor internal maupun faktor eksternal karena hasil evaluasi dapat mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang telah diajarkan.

#### **2.2.4 Indikator Prestasi Belajar**

Indikator prestasi belajar dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan baik atau tidaknya prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar menunjukkan tingkat pengetahuan dan wawasan peserta didik yang dapat digunakan untuk belajar lebih lanjut dalam rangka pembentukan kepribadian. Terdapat tiga ranah yang harus dilihat dalam tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh peserta didik yaitu:

1. Ranah kognitif, bertujuan mengukur pengembangan penalaran peserta didik, pengukuran ini dapat dilakukan setiap saat dengan cara test tertulis maupun test lisan atau perbuatan.
2. Ranah afektif, ranah ini tidak dapat diukur setiap saat dikarenakan perubahan tingkah laku peserta didik dapat berubah sewaktu-waktu. Pengukuran ranah afektif dilakukan pada perilaku peserta didik bukan pada pengetahuan peserta didik.
3. Ranah psikomotorik, dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa keterampilan. Cara untuk mengevaluasi keberhasilan belajar pada ranah psikomotorik adalah observasi. Observasi dalam hal ini adalah jenis test mengenai peristiwa, tingkah laku atau fenomena lain sebagai penempatan

langsung. Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar yang menggunakan ranah kognitif dapat diketahui setiap saat untuk mengukur penalaran peserta didik, sedangkan ranah afektif tidak bisa diketahui setiap saat, pengukuran ini berdasarkan perilaku peserta didik dan ranah psikomotorik yang dilakukan terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu, dengan menggunakan tiga ranah tersebut prestasi belajar dapat diketahui dengan baik, artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Keberhasilan seorang peserta didik dalam kegiatan pembelajaran salah satunya dapat dilihat melalui nilai – nilai yang diperoleh dalam buku rapor yang diterima secara periodik, angka – angka tersebut telah mencerminkan prestasi belajar peserta didik. Dalam pendidikan formal, ketiga ranah keberhasilan belajar atau prestasi belajar dapat dilihat dari rapor. Lazimnya nilai rapor didapatkan dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas peserta didik dan ulangan – ulangan yang ditempuh. Indikator untuk mengukur prestasi belajar sesuai dengan Permendikbud No. 66 Tahun 2013, yang terdiri dari :

1. Nilai ulangan harian
2. Nilai ulangan tengah semester
3. Nilai ulangan akhir semester

Proses pembelajaran satu semester akan menghasilkan nilai akhir yang akan tertera di buku raport. Nilai yang tertera di buku raport merupakan hasil dari nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester, dan nilai ulangan akhir semester yang diolah sesuai dengan prosentase indeks yang ditetapkan masing-masing

sekolah. Nilai akhir harus memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk menunjukkan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. KKM dinyatakan dalam bentuk sebagai berikut :

1. Sangat Baik
2. Baik
3. Cukup
4. Kurang
5. Tidak Baik

## **2.3 Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru**

### **2.3.1 Pengertian Penerimaan Peserta Didik Baru**

Penerimaan peserta didik baru merupakan proses seleksi akademis pada sekolah, hal tersebut berkaitan dengan kemampuan dasar akademis dan minat bakat terhadap jenjang sekolah yang dituju, sebagai bentuk awal pengendalian penjaminan dan penetapan kearah tujuan yang diinginkan. Sari, Imron, & Sobri (2016) mengatakan bahwa penerimaan peserta didik baru merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh lembaga penyedia layanan pendidikan, yang kegiatan yang dilakukan adalah menyeleksi calon peserta didik baru sesuai dengan standar yang telah ditentukan lembaga pendidikan. Penerimaan peserta didik baru yang dikelola dengan baik akan memberikan keuntungan bagi sekolah dalam hal pendaftaran yang akan menentukan peserta didik pada lembaga pendidikan tersebut. Peserta didik adalah satu kesatuan dalam proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Penerimaan peserta didik baru diatur dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan. Penerimaan peserta didik baru dilaksanakan dengan menggunakan mekanisme dalam jaringan (daring), tetapi jika tidak terdapat fasilitas jaringan maka penerimaan peserta didik baru dilaksanakan melalui mekanisme luar jaringan (luring).

### **2.3.2 Pengertian Sistem Zonasi**

Sistem yang dimaksud dalam penerimaan peserta didik baru menunjuk pada cara dalam melaksanakan kegiatan penerimaan peserta didik baru di semua sekolah. Sistem ini dilaksanakan berdasarkan Permendikbud Nomor 51 tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Menengah Kejuruan atau Bentuk Lain yang Sederajat. Peraturan penerimaan peserta didik baru ini disebut dengan Sistem Zonasi. Sistem ini adalah sistem penerimaan peserta didik baru yang dilaksanakan dengan melalui mekanisme dalam jejaring (daring/online) maupun luar jejaring (Luring/offline). Zonasi sendiri berasal dari kata zona yaitu kawasan atau area yang memiliki fungsi dan karakteristik lingkungan yang spesifik. Zonasi merupakan pembagian wilayah menjadi beberapa kawasan dengan aturan – aturan hukum yang ditetapkan lewat peraturan zonasi, pada prinsipnya zonasi bertujuan untuk memisahkan zona sekolah satu dengan sekolah yang lainnya. Oleh karena itu, sistem zonasi dalam pendidikan yaitu suatu sistem pembagian zona sekolah yang mengedepankan jarak antara sekolah dengan rumah.

Tujuan dari sistem zonasi adalah untuk memastikan peserta didik sekolah sesuai dengan zonanya, sehingga dapat mengurangi biaya transportasi dan kemacetan. Minimal 20% peserta didik miskin dapat bersekolah dengan adanya sistem zonasi ini. Selain itu, dengan diterapkannya sistem zonasi diharapkan akan muncul sekolah – sekolah yang baik di radius zona tersebut, tidak hanya sekolah – sekolah di zona tertentu saja.

Setiap kebijakan yang diterapkan tentu saja memiliki ketentuan yang harus dilaksanakan. Ketentuan sistem zonasi adalah sekolah yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah dalam melaksanakan penerimaan peserta didik baru melalui jalur zonasi wajib menerima peserta didik yang berdomisili sesuai dengan zona yang ditetapkan Pemerintah Daerah paling sedikit 90% dari kuota yang dimiliki. Domisili calon peserta didik berdasarkan alamat pada kartu keluarga yang diterbitkan paling singkat satu tahun sebelum pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. Radius zona terdekat ditetapkan oleh Pemerintah Daerah masing-masing sesuai dengan kondisi daerah tersebut. Akan tetapi, jika berdasarkan kebutuhan masih belum dapat menampung peserta didik yang tersedia sesuai dengan ketentuan zonasi, sekolah dapat melaksanakan secara bertahap sesuai dengan kesiapan masing-masing daerah.

Sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah dapat menerima calon peserta didik melalui :

1. Jalur zonasi digunakan untuk peserta didik yang berdomisili di dalam zona sekolah yang bersangkutan. Kuota dari jalur zonasi adalah 90% dari peserta didik yang dibutuhkan oleh sekolah tersebut.

2. Jalur prestasi digunakan untuk peserta didik yang berdomisili di luar zonasi yang bersangkutan. Kuota dari jalur prestasi paling banyak adalah 5% yang ditentukan berdasarkan nilai ujian sekolah berstandar nasional (UN) dan hasil perlombaan dan/atau penghargaan di bidang akademik maupun non akademik pada tingkat internasional, tingkat nasional, tingkat provinsi, dan/atau tingkat kabupaten/kota.
3. Jalur perpindahan tugas orang tua/wali ditujukan bagi peserta didik yang berdomisili di luar zonasi sekolah yang bersangkutan dan dibuktikan dengan surat penugasan dari instansi, lembaga, kantor, atau perusahaan yang mempekerjakan.

Urutan prioritas dalam penerimaan peserta didik baru berdasarkan sistem zonasi adalah:

1. Jarak tempat tinggal ke sekolah sesuai dengan ketentuan zonasi
2. Usia
3. Nilai hasil ujian sekolah (untuk lulusan Sekolah Dasar) dan Surat Hasil Ujian Nasional atau SHUN (bagi lulusan Sekolah Menengah Pertama)
4. Prestasi di bidang akademik dan non-akademik yang diakui sekolah sesuai dengan kewenangan daerah masing-masing.

### **2.3.3 Indikator Penerimaan Peserta Didik Baru melalui Sistem Zonasi**

Mekanisme dan proses pelaksanaan penerimaan peserta didik baru perlu dilaksanakan dengan baik, secara umum harus berpegang pada azas – azas sebagai berikut :

1. Objektivitas, artinya harus adanya persamaan peserta didik, baik peserta didik baru maupun pindahan harus memenuhi ketentuan – ketentuan yang diatur di dalam keputusan menteri pendidikan nasional
2. Transparansi, artinya pelaksanaan penerimaan peserta didik baru harus terbuka dan diketahui masyarakat luas, termasuk orang tua dan peserta didik, sehingga dapat diketahui jika terjadi penyimpangan.
3. Akuntabilitas, artinya penerimaan peserta didik baru harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat luas, baik prosedur yang telah dilaksanakan maupun hasil yang dihasilkan.
4. Tidak diskriminatif, artinya setiap warga negara yang berusia sekolah dapat mendapatkan layanan pendidikan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia tanpa dibedakan daerah asal, agama, maupun golongan mereka.

Penerimaan peserta didik baru perlu dilaksanakan secara objektif, transparan, akuntabel, dan tidak diskriminatif karena hal ini menyangkut kepentingan masyarakat Indonesia, yaitu pendidikan. Hal ini bertujuan untuk mendorong peningkatan akses layanan pendidikan yang merata dan berkualitas. Selain itu dengan adanya sistem zonasi peserta didik akan mendaftar di sekolah terdekat, tidak bisa lagi mendaftar di sekolah yang berjarak jauh dengan memandang status favorit sekolah tersebut. Sehingga di masa depan tidak akan ada sebutan sekolah favorit dan tidak favorit.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dalam mendukung penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut :

**Tabel 2.1 Penelitian terdahulu yang relevan**

<b>Peneliti/Judul</b>	<b>Tahun</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Danielle Nelson, Kaustav Misra, Gail E. Sype, Wayne Mackie/ <i>An Analysis of the Relationship Between Distance from Campus and GPA of Commute Students</i>	2016	Mahasiswa yang tinggal jauh dari kampus memiliki lebih sedikit peluang untuk pengembangan pendidikan karena waktu mereka terpotong gengan perjalanan yang jauh. Mahasiswa yang berada ditingkat akhir akan memiliki IPK yang tinggi dari pada tingkat bawah karena mahasiswa tingkat akhir memiliki tingkat komitmen terhadap pendidikan mereka
Nagisa Mori, Francisco Armada, dan D. Craig Willcox/ <i>Walking to School in Japan and Childhood Obesity Prevention: New Lessons From an Old Policy</i>	2012	Jepang memiliki tingkat berjalan sangat tinggi ke sekolah. Dari tahun 1947 terdapat UU yang berlaku bahwa sekolah dasar didirikan tidak lebih dari 6 km dari rumah anak-anak. Setiap dewan pendidika di kota menanggapi secara khusus karakteristik local, termasuk geografis, iklim dan transportasi.
Caroline Hudson/ <i>How Students, The Home and The School Mediate Issue Related to Home and School : a Dynamic of Distance</i>	2004	Tanggapan peserta didik terhadap komunikasi dari sekolah ke rumah adalah sistematis. Tidak mengherankan bahwa peserta didik akan mendapatkan kesenangan dari komunikasi positif dari sekolah ke rumah.
Dian Purwati, Ira Irawati, dan Josy Adiwisastro/ <i>Efektifitas Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru</i>	2018	Tidak efektifnya sistem zonasi dalam mengurangi angka tidak melanjutkan sekolah bagi anak RMP

Sistem Zonasi Bagi Siswa Rawan Melanjutkan Pendidikan		
Desi Wulandari, Adelina Hasyim, Yunisca Nurmalisa/ Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa	2018	Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa
Hermin Aprilia Lestari dan Weni Rosdiana / Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Di SMA Negeri 4 Kota Madiun Tahun 2017	2017	Terdapat hambatan dalam pelaksanaan PPDB yang dilihat dari variabel kondisi ekonomi, sosial, dan politik.
Jacky Kennedy dan George Mammen/ Walking To and From School	2017	Kanada mengembangkan School Travel Planning dalam satu tahun implementasi relatif hemat biaya, layak dan intervensi untuk diterapkan berkelanjutan.
Ebinum, Udoko Stanley, Akamagune, Nelly Emmanuel, Ugbong, Benedict Igboh/ The Relationship Between School Distance And Academic Achievement of Primary School Pupils in Ovia North-East Lga, Edo State, Nigeria	2017	Adanya pengaruh antara jarak sekolah dengan prestasi akademik siswa sekolah dasar laki-laki, tetapi tidak ada hubungan yang signifikan pada siswa perempuan
Eka Rezeki Amalia/ Kondisi Pemerataan Pendidikan Di Indonesia	2007	Pemerataan pendidikan di Indonesia belum maksimal walaupun berbagai upaya telah dilakukan pemerintah
Denik Agustin/ Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Waru Tahun Ajaran 2013/2014	2014	Hasil penelitian ini ialah terdapat pengaruh secara signifikan pada minat belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa
Siti Aminah/ Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Muaro Jambi	2017	Hubungan guru dan siswa, ruang belajar, fasilitas kelas, alat pembelajaran, perpustakaan sekolah, ventilasi kelas, penerangan kelas, dan lingkungan

		belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar
Wesly Silalahi/ Pengaruh Lingkungan terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 101201 Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan	2017	Lingkungan sekolah siswa tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas III SDN 101201 Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan T. A 2015/2016

## 2.5 Kerangka Berfikir

Masyarakat Indonesia memiliki perspektif favoritisme yang sudah melekat sejak lama. Perspektif favoritisme ini berlaku dalam menentukan sekolah, status sekolah terbagi menjadi dua yaitu sekolah favorit dan sekolah tidak favorit. Sekolah favorit diyakini dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik, selain itu sekolah favorit telah memiliki lingkungan sekolah yang baik, tenaga pengajar yang profesional dalam mendukung proses kegiatan belajar dan sekolah terletak di lokasi yang strategis. Sekolah tidak favorit dianggap tidak dapat menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang baik. Sehingga banyak peserta didik yang tidak ingin masuk ke sekolah tersebut yang mengakibatkan sedikitnya peserta didik yang bersekolah di sekolah tersebut. Sekolah tidak favorit biasanya berlokasi kurang strategis dan memiliki lingkungan sekolah yang kurang baik dalam mendukung proses belajar peserta didik. Oleh karena itu, dengan dilaksanakannya sistem zonasi bertujuan untuk pemerataan kualitas sekolah yang ada.

Sistem zonasi merupakan sistem yang digunakan dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru di sekolah. Peraturan ini diterbitkan pada tahun 2017 dalam pasal 12 Permendikbud No 17 tahun 2017. Sehingga semua sekolah yang

diselenggarakan oleh pemerintah wajib menerapkan peraturan ini. Peraturan ini berisi bahwa setiap peserta didik wajib bersekolah dalam radius zona pada domisili mereka masing – masing. Radius zona sekolah tersebut sesuai dengan zona yang ditetapkan oleh pemerintah daerah, yang disesuaikan dengan kondisi masing – masing daerah.

Adanya sistem zonasi yang mengakibatkan terbatasnya seorang peserta didik untuk memilih sekolah yang diinginkan. Setiap peserta didik berkeinginan untuk bersekolah di sekolah yang mereka inginkan, dimana biasanya mereka meninggalkan sekolah yang favorit dan berlokasi jauh dari domisili peserta didik. Selain itu, sistem zonasi akan mempengaruhi kualitas peserta didik yang akan diterima oleh masing-masing sekolah. Dijalankannya sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru yang sesuai dengan indikator pelaksanaannya, yaitu sistem zonasi dilaksanakan dengan objektif, akuntabel, transparan, dan tidak ada diskriminasi akan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

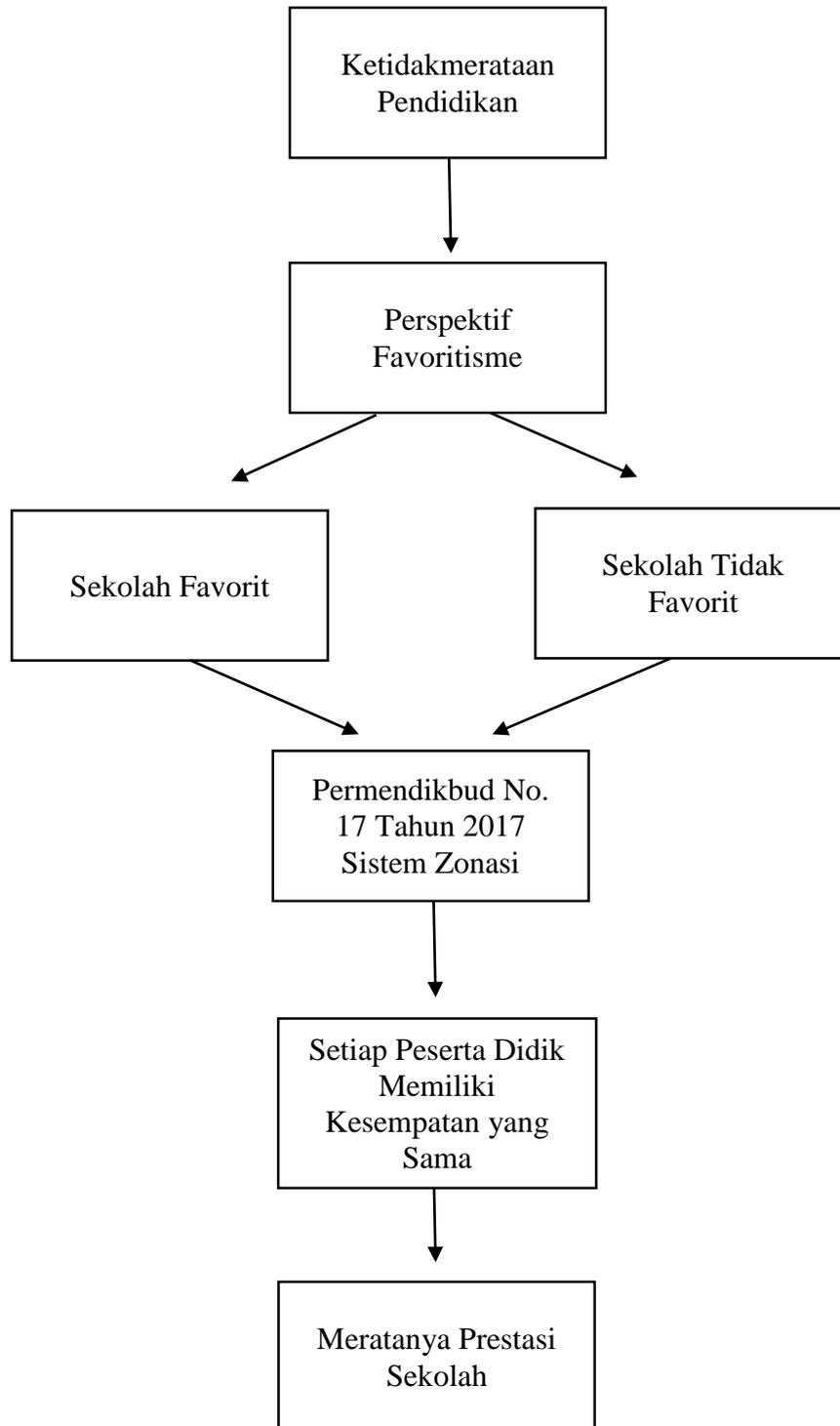
Oleh karena itu, dengan adanya sistem zonasi diharapkan setiap sekolah memiliki prestasi belajar yang sama baiknya dan memiliki kualitas sekolah yang merata dengan memiliki lingkungan sekolah yang memadai untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Hal diakibatkan oleh peserta didik yang tidak berpusat pada sekolah favorit. Tidak hanya sekolah favorit yang mendapatkan peserta didik yang memiliki prestasi belajar baik. Akan tetapi, sekolah tidak favorit juga mendapatkan peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang baik. Sehingga akan meluasnya kesempatan bagi peserta didik untuk

mendapatkan pendidikan yang layak dan setiap sekolah dapat menghasilkan prestasi yang baik.

Berdasarkan teori belajar gestalt mengatakan bahwa dalam belajar tergantung pada beberapa hal, salah satunya adalah kemampuan dasar peserta didik. Sistem zonasi akan meratakan kualitas peserta didik, sehingga prestasi belajar yang dihasilkan oleh setiap sekolah akan membaik. Selain itu, jarak yang dekat antara rumah dan sekolah akan menghemat tenaga peserta didik, sehingga peserta didik akan memiliki energi yang baik dalam menerima pembelajaran yang dilaksanakan disekolah (Ebinum et al. 2017). Peserta didik juga akan memiliki teman dengan jarak rumah yang dekat pula, sehingga akan mempermudah mereka dalam belajar bersama serta akan meningkatkan prestasi belajar masing – masing peserta didik.

Penelitian yang dilakukan Wulandari, Hasyim, & Nurmalisa (2018) menunjukkan bahwa analisis pada sistem zonasi berpengaruh secara signifikan dengan kategori keamatan tinggi terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VII SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur tahun pelajaran 2017/2018. Berdasarkan alasan tersebut, maka hubungan antara sistem zonasi dengan prestasi belajar dapat dihipotesiskan sebagai berikut “Tidak ada perbedaan yang signifikan antara SMA Negeri 1 Gombong dan SMA Negeri 1 Petanahan terhadap prestasi belajar pasca implementasi sistem zonasi”

Secara sistematis, kerangka berfikir dapat digambarkan dalam gambar sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

## **2.6 Hipotesis**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut “Tidak ada perbedaan yang signifikan antara SMA Negeri 1 Gombong dan SMA Negeri 1 Petanahan terhadap prestasi belajar pasca implementasi sistem zonasi”

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan adalah terdapat perbedaan antara SMA Negeri 1 Gombang dan SMA Negeri 1 Petanahan terhadap prestasi belajar pasca implementasi sistem zonasi. Prestasi belajar yang dihasilkan oleh setiap sekolah pasca implementasi sistem zonasi belum merata. SMA Negeri 1 Gombang menghasilkan prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan prestasi belajar SMA Negeri 1 Petanahan. Selain itu, perspektif masyarakat mengenai favoritisme sekolah belum dapat dihilangkan. Hal ini dibuktikan dengan belum meratanya peserta didik di setiap sekolah, karena sekolah tidak favorit masih mengalami kekurangan peserta didik sedangkan sekolah favorit selalu terpenuhinya kuota peserta didik yang dibutuhkan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam simpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Berkaitan dengan sistem zonasi, perlu diperbaikinya pembagian zona sekolah guna memperbaiki ketimpangan kuota peserta didik yang masih terjadi. Sehingga pemertaan peserta didik di setiap sekolah dapat terpenuhi tanpa membedakan antara sekolah favorit dan sekolah tidak favorit.
2. Berkaitan dengan prestasi belajar, Sekolah perlu memperbaiki lingkungan sekolah seperti gedung, fasilitas, dan kebersihan serta memperbaiki suasana sosial yang terjadi di sekolah, yaitu hubungan antar warga sekolah guna mendukung proses pembelajaran yang dilaksanakan di setiap sekolah. Sehingga dapat mendukung proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan dihasilkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Denik. 2014. "Pengaruh Minat Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Waru Tahun Ajaran 2013/2014." *Implementation Science* 39 (1): 1–15. <https://doi.org/10.4324/9781315853178>.
- Amalia, Eka Rezeki. 2007. "Kondisi Pemerataan Pendidikan." Universitas Muhammadiyah Malang.
- Aminah, Siti. 2017. "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 2 Muaro Jambi." *Artikel Ilmiah (Bimbingan Konseling)*, 1–9.
- Aprilia Lestari, Hermin, and Weni Rosdiana. 2018. "Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (Ppdb) Di Sma Negeri 4 Kota Madiun Tahun 2017." *Publika* 6 (5): 1–7.
- Ebinum, Udoka Stanley, Akamagune, Nelly Emmanuel, Ugbong, and Benedict Igboh. 2017. "The Relationship Between School Distance And Academic Achievement Of Primary School Pupils." *International Journal of Advanced Research and Publications* 1 (5): 427–35.
- Effendy, Muhadjir. (2018). *Pro Kontra Kemendikbud Menerapkan Zonasi Sekolah pada PPDB 2019*. <https://grafis.tempo.co>. (diunduh tanggal 13 Januari 2020).
- Effendy, Muhadjir. (2019). *Sekolah Berdasarkan Sistem Zonasi, Setuju atau Tidak?*. <https://news.detik.com>. (diunduh tanggal 13 Januari 2020).
- Fadlilah, Nisa. (2018). *Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas X di Sekolah MAN 3 Sleman Yogyakarta. Skripsi*. Universita Islam Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasbullah. (2006). *Dasar – dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Gafindo Persada
- Hudson, Caroline. 2004. "How Students, the Home and the School Mediate Issues Related To Home and School: A Dynamic of Distance?" *Studies in Educational Ethnography* 10: 71–84. <https://doi.org/10.1016/S1529->

210X(04)10004-1.

Kennedy, Jacky, and George Mammen. 2017. "Walking to and from School." *Transport and Sustainability* 9: 99–111. <https://doi.org/10.1108/S2044-994120170000009007>.

Kuswantoro, Agung. (2014). *Pendidikan Administrasi Perkantoran Berbasis Tik*. Jakarta : Salemba infotek

Martina. 2019. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1 (2): 164–80.

Mori, Nagisa, Francisco Armada, and D. Craig Willcox. 2012. "Walking to School in Japan and Childhood Obesity Prevention: New Lessons from an Old Policy." *American Journal of Public Health* 102 (11): 2068–73. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2012.300913>.

Nelson, Danielle, Kaustav Misra, Gail E. Sype, and Wayne Mackie. 2016. "An Analysis Of The Relationship Between Distance From Campus And Gpa Of Commuter Students." *Journal of International Education Research (JIER)* 12 (1): 37–46. <https://doi.org/10.19030/jier.v12i1.9565>.

*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian*

*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru*

*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru*

Pradewi, Gunarti Ika, and Rukiyati. 2019. "Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Perspektif Pendidikan." *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 4 (1): 28–34.

Priyatno, D. (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom

Purwanti, Dian, Ira Irawati, and Josy Adiwisastro. 2018. "Efektivitas Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi Bagi Siswa Rawan Melanjutkan Pendidikan." *Dinamika* 5 (4): 1–7.

- Purwanto, M. N. (2011). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sadirman, A. M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sari, A.W.U., Imron, A., & Sobri, A. Y., (2016). Efektivitas Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) melalui Sistem Penerimaan Peserta Didik Online, 1-11.
- Silalahi, Wesly. 2017. "Pengaruh Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sdn 101201 Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan." *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 7 (2): 198–204. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v7i2.7269>.
- Sjaifudian, Hetifah. (2019). *Sekolah Berdasarkan Sistem Zonasi, Setuju atau Tidak?*. <https://news.detik.com>. (diunduh tanggal 13 Januari 2020).
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suaedy, Ahmad. (2017). *Pro Kontra Sistem Zonasi dalam Penerimaan Siswa Baru*. <https://tirto.id>. (diunduh tanggal 14 Januari 2020).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Surya, Muhammad. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Dirjen Dikdasmen: Direktorat Kependidikan.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rosdakarya
- Wulandari, Desi, Adelina Hasyim, and Yunisca Nurmalisa. 2018. "Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa," no. 2. <https://doi.org/10.1051/mateconf/201712107005>.
- Yana, Enceng, and Neneng Nurjanah. 2014. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciledug KAbupaten Cirebon." *Edunomic* 2 (1): 1–9. <https://doi.org/10.7868/s0869565216210155>.